

## TINGKAT AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN MELALUI MEDIA INTERNET PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Elisabeth Penti Kurniawati<sup>1</sup>*

*Paskah Ika Nugroho<sup>2</sup>*

*Milkha Kurniasary<sup>3</sup>*

<sup>123</sup>*Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah*

<sup>1</sup>*bet@staff.uksw.edu*

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 24 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas laporan keuangan dalam hal integritas keuangan adalah sebesar 75,0%, dalam hal pengungkapan adalah sebesar 83,3% dan dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan adalah sebesar 91,0%. Secara keseluruhan tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 83,0%.*

**Kata Kunci:** *akuntabilitas laporan keuangan, internet*

### PENDAHULUAN

*Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2001). Isu mengenai *Corporate Governance* ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami masa krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia.

Permasalahan yang ada dalam aspek pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen adalah adanya akuntabilitas kepada *stakeholders*. Dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala kegiatan terutama di bidang keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas merupakan hal yang penting yang harus dicapai dan dipenuhi oleh perusahaan (Hernisah, 2005). Akuntabilitas sebagai persyaratan yang mendasar untuk mencegah

penyalahgunaan wewenang yang didelegasikan dan menjamin kewenangan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan perusahaan dengan yang diharapkan sehingga nilai akhir dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah meningkatnya kinerja serta membaiknya citra perusahaan (Isgiyarta dan Tristiarini, 2005).

Dalam era reformasi dan globalisasi, masyarakat (publik) memerlukan akuntabilitas atas laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan yang telah *go public*. Terdapat tiga kendala yang sering dihadapi perusahaan terkait dengan pelaporan keuangan. Pertama, laporan keuangan belum dapat diterbitkan tepat waktu. Kedua, transparansi laporan keuangan belum memadai. Ketiga, data laporan keuangan belum *up to date* (Daniri, 2005).

Salah satu industri yang dituntut untuk melakukan akuntabilitas laporan keuangannya adalah industri perbankan. Dipilihnya industri perbankan mengingat bahwa perbankan pada dasarnya melakukan kegiatan sebagai perantara keuangan, yakni dengan memo-bilisasi dana di satu pihak dan di pihak lain sebagai penyalur dana. Melihat aktivitas



per-bankan seperti ini, suka tidak suka bisnis perbankan memang harus dibangun atas dasar kepercayaan. Dan untuk menjaga kepercayaan itu, industri perbankan tidak cukup hanya diatur dengan regulasi yang ketat tetapi juga dinaungi oleh semangat yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* (Massaya, 2004).

Terkait dengan akuntabilitas laporan keuangan, perusahaan dalam industri perbankan dapat memanfaatkan media internet untuk melakukan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Sejumlah perusahaan perbankan telah memanfaatkan media internet untuk melakukan akuntabilitas laporan keuangan. Akan tetapi, tingkat akuntabilitas laporan keuangan di antara perusahaan dalam industri perbankan akan berbeda satu dengan yang lain. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah mengukur tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah populasi adalah sebanyak 30 perusahaan dalam kelompok industri perbankan berdasarkan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2008. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *pu-positive sampling* dengan kriteria: (1) tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2008, dan (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di internet.

Sebanyak 24 perusahaan dalam kelompok industri perbankan yang memenuhi kriteria tersebut di atas, sedangkan 6 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria yang kedua. Sumber data yang diperlukan berasal dari *website* perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan per-

sahaan tersebut diperoleh dengan cara mengunduh menggunakan internet, baik dengan menelusur melalui *google search engine* atau dengan cara masuk ke alamat *website* masing-masing perusahaan sampel lalu mengunduh laporan keuangan perusahaan tersebut pada *link investor relation*.

### Pengukuran Variabel

Pengukuran akuntabilitas laporan keuangan perusahaan melalui internet yang digunakan dalam penelitian ini tersusun atas tiga kategori mengacu pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2000) yaitu menyangkut integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Indikator empirik dari masing-masing kategori akuntabilitas laporan keuangan perusahaan ditampilkan pada Tabel 1.

Konsep diukur pada aras pengukuran nominal dengan cara pemberian skor 0 dan 1, dimana angka 0 diberikan jika indikator empirik pada masing-masing kategori tidak diungkap dalam laporan keuangan perusahaan sampel di internet dan angka 1 diberikan jika indikator empirik pada masing-masing kategori diungkap dalam laporan keuangan perusahaan sampel di internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan yang diatur oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dimana laporan keuangan yang akuntabel menurut konsep *Good Corporate Governance* adalah laporan keuangan yang memenuhi 3 unsur yaitu integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Hasil pengukuran tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam Tabel 1.



Tabel 1.  
Indikator Empirik Pengukuran Konsep

Kategori akuntabilitas laporan keuangan	Indikator Empirik	Keterangan
Integritas keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan dapat diuji oleh pihak independen</li> <li>2. Keseragaman bentuk laporan keuangan</li> <li>3. Sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara efisien</li> <li>4. Sistem pengawasan yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen</li> <li>2. Laporan keuangan sudah dalam bentuk laporan keuangan konsolidasian</li> <li>3. Adanya Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)</li> <li>4. Adanya Komite Audit</li> </ol>
Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan untuk dua tahun terakhir</li> <li>2. Pengungkapan informasi finansial dan non finansial</li> <li>3. Pengungkapan benturan kepentingan dalam perusahaan</li> <li>4. Informasi tentang aktivitas anak perusahaan</li> <li>5. Informasi tentang keanggotaan direksi dan komisaris</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan telah disajikan dalam bentuk perbandingan untuk dua tahun terakhir</li> <li>2. Informasi finansial dituangkan dalam laporan keuangan, sedang informasi non finansial dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan</li> <li>3. Adanya pengungkapan benturan kepentingan</li> <li>4. Adanya informasi tentang aktivitas anak perusahaan</li> <li>5. Adanya informasi tentang keanggotaan direksi dan komisaris</li> </ol>
Ketaatan terhadap peraturan perundangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan laporan keuangan.</li> <li>2. Penerapan konsep akrual</li> <li>3. Batas akhir penyampaian laporan keuangan kepada RUPS</li> <li>4. Metode dalam penyajian laporan arus kas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca konsolidasi, laba rugi konsolidasi, perubahan ekuitas konsolidasian, arus kas konsolidasian, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian</li> <li>2. Informasi finansial telah disajikan menerapkan konsep akuntansi akrual</li> <li>3. Penyampaian laporan keuangan kepada RUPS selambat-lambatnya lima bulan setelah tahun buku berakhir</li> <li>4. Informasi tentang penggunaan metode langsung dalam penyajian laporan arus kas</li> </ol>

Sumber: Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2000)

### Tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Melalui Media Internet pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Hal Integritas Keuangan

Dalam hal integritas keuangan, tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari 4 (empat) item yaitu: (1) Laporan keuangan dapat diuji oleh pihak independen, (2) Keseragaman bentuk laporan keuangan, (3) Sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara efisien dan (4) Sistem pengawasan yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan lampiran 1 tampak bahwa dari 4 (empat) item yang harus disampaikan oleh setiap bank di dalam laporan tahunannya, ternyata semua bank yang

diamati rata-rata telah menyampaikan 3 (tiga) item atau rata-rata sebesar 75,0% dari keseluruhan jumlah item dalam hal integritas keuangan. Tiga item tersebut terkait dengan item laporan keuangan dapat diuji oleh pihak independen, keseragaman bentuk laporan keuangan, dan sistem pengawasan yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan. Adapun satu item yang tidak disampaikan oleh semua bank di dalam laporan tahunannya adalah informasi tentang sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara efisien. Tidak diungkapkannya informasi ini dalam laporan tahunan bisa disebabkan karena informasi ini sifatnya tidak wajib (bukan merupakan pengungkapan wajib) melainkan dapat bersifat sukarela (merupakan pengungkapan sukarela). Sebagaimana diketahui bahwa pengungkapan ada



yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku, merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan publik untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemakai (Hendriksen, dalam Zuhroh dan Heri, 2003).

### **Tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Melalui Media Internet pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Hal Pengungkapan**

Dalam hal pengungkapan, tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari 5 (lima) item yaitu: (1) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan untuk dua tahun terakhir, (2) Pengungkapan informasi finansial dan non finansial, (3) Pengungkapan benturan kepentingan dalam perusahaan, (4) Informasi tentang aktivitas anak perusahaan dan (5) Informasi tentang keanggotaan direksi dan komisaris.

Terdapat 5 (lima) item yang harus disampaikan oleh setiap bank di dalam laporan tahunannya sebagai bentuk akuntabilitas dalam hal pengungkapan, ternyata bank yang diamati rata-rata telah menyampaikan 4,2 item atau rata-rata sebesar 83,3%. Hal ini berarti 83,3% dari keseluruhan jumlah item dalam hal pengungkapan telah diungkapkan melalui media internet oleh perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terkait dengan item "laporan keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan untuk dua tahun terakhir", "pengungkapan informasi finansial dan non finansial", dan "informasi tentang keanggotaan direksi dan komisaris" tampak bahwa semua bank yang diamati melakukan pengungkapan dalam laporan tahunannya.

Terkait dengan item "pengungkapan benturan kepentingan dalam perusahaan", tampak bahwa sebanyak 18 bank dari 24 bank yang diamati melakukan pengungkapan

tentang informasi benturan kepentingan dalam perusahaan. Sebagai contoh dalam laporan keuangan tahunan CIMB Niaga Tbk tahun 2008, diungkap informasi bahwa selama tahun 2008 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Maksudnya disini adalah transaksi yang tidak merugikan dan/atau tidak mengurangi keuntungan perusahaan.

Terkait dengan item "informasi tentang aktivitas anak perusahaan", tampak bahwa sebanyak 10 bank dari 24 bank yang diamati melakukan pengungkapan informasi tentang aktivitas anak perusahaan. Sebagai contoh dalam catatan atas laporan keuangan tahunan Bank BNI Tbk tahun 2008, diungkap informasi tentang aktivitas anak perusahaan yaitu PT BNI Life Insurance dan PT BNI Multifinance.

### **Tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Melalui Media Internet pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Hal Ketaatan terhadap Peraturan Perundangan**

Dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan, tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari 4 (empat) item yaitu: (1) Kelengkapan laporan keuangan, (2) Penerapan konsep akrual, (3) Batas akhir penyampaian laporan keuangan kepada RUPS dan (4) Metode dalam penyajian laporan arus kas.

4 (empat) item yang harus disampaikan oleh setiap bank di dalam laporan tahunannya sebagai bentuk akuntabilitas dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan, ternyata bank yang diamati rata-rata telah menyampaikan 3,6 item atau rata-rata sebesar 90,6%. Hal ini berarti 90,6% dari keseluruhan jumlah item dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan telah diungkapkan melalui media internet oleh perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terkait dengan item "kelengkapan laporan keuangan", "penerapan konsep akrual", dan "metode dalam penyajian laporan arus kas" tampak bahwa semua bank yang diamati melakukan pengungkapan dalam laporan tahunannya.

Terkait dengan item "batas akhir



penyampaian laporan keuangan kepada RUPS", tampak bahwa sebanyak 15 bank dari 24 bank yang diamati melakukan pengungkapan informasi tentang batas akhir penyampaian laporan keuangan kepada RUPS. Sebagai contoh penyampaian laporan keuangan Tahun 2007 kepada RUPS yang dilakukan oleh Bank Permata Tbk adalah sebelum dilaksanakannya RUPS tahunan tanggal 24 April 2008. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan bahwa penyampaian laporan keuangan kepada RUPS selambat-lambatnya lima bulan setelah tahun buku berakhir.

### **Tingkat Akuntabilitas Laporan Keuangan Melalui Media Internet pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Secara Keseluruhan**

Berdasarkan lampiran 1 tampak bahwa dari 13 item yang harus disampaikan oleh setiap bank di dalam laporan keuangan tahunannya sebagai bentuk akuntabilitas, ternyata bank yang diamati rata-rata telah menyampaikan 10,8 item atau rata-rata sebesar 83,0%. Hal ini berarti 83,0% dari keseluruhan jumlah item (integritas, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan) telah diungkapkan melalui media internet oleh perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah pengungkapan item terbanyak adalah 12 item dari 13 item yang seharusnya diungkap dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini telah dilakukan oleh 9 dari 24 bank diantaranya adalah Danamon, NISP, BCA, BRI, Permata, Panin, Mandiri, BNI dan Bukopin. Sedangkan jumlah pengungkapan item paling sedikit adalah sebanyak 9 item dari 13 item yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan oleh 4 dari 24 bank yaitu: Mayapada, Bumiputera, Century dan Windu.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: (1) tingkat akuntabilitas

laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal integritas keuangan adalah sebesar 75,0%, (2) tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal pengungkapan adalah sebesar 83,3%, dan (3) tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan adalah sebesar 90,6%.

Secara keseluruhan tingkat akuntabilitas laporan keuangan melalui media internet pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 83,0%.

#### **Saran**

Untuk lebih meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dengan memanfaatkan internet maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk: (1) dalam hal integritas keuangan, perlu menyajikan informasi tentang sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, misalnya informasi tentang adanya rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP), (2) dalam hal pengungkapan, perlu melakukan pengungkapan informasi tentang aktivitas anak perusahaan, misalnya informasi tentang bidang usaha anak perusahaan, dan (3) dalam hal ketaatan terhadap peraturan perundangan, perlu menyajikan informasi tentang batas akhir penyampaian laporan keuangan kepada RUPS, misalnya informasi tentang tanggal penyerahan laporan keuangan kepada RUPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan 2000 *Akuntabilitas dan Good Corporate Governance*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Daniri, M.A. 2005 *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. PT Ray Indonesia, Jakarta.
- Hernisah. 2005 *Manfaat Akuntabilitas Laporan Keuangan bagi Terwujudnya Good Corporate Governance (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk)* Skripsi (Tidak

- dipublikasikan). FE Universitas Widyatama, Bandung.
- Isgiyarta, J. dan Tristiarini, N. 2005 Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Reaksi Return Saham pada saat Pengumuman Laporan Keuangan 2003 *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Massaya, E.G. Juni, 2004 “*Good Corporate Governance untuk Perbankan.*” Eksekutif.
- Monks, R.A.G. & Minow, N. 2001 *Corporate Governance*. Blackwell Business Oxford, UK.
- Zuhroh, D dan Heri, I.P.P. 2003 Analisis Pengaruh Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor, Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.